

**METODE *TAḤFĪZ* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN
WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Dewi Mahmudah
03410139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Mahmudah
NIM : 03410139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya

Yogyakarta, 09 Desember 2008

Yang menyatakan,



Dewi Mahmudah

NIM : 03410139



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudara Dewi Mahmudah
Lamp : 1 (satu) eks naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

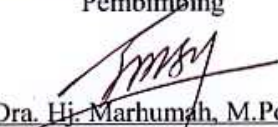
Nama : Dewi Mahmudah
NIM : 03410139
Judul Skripsi : Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2008
Pembimbing


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150241785



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/002/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE TAHFIZ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD
MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEWI MAHMUDAH

NIM : 03410139

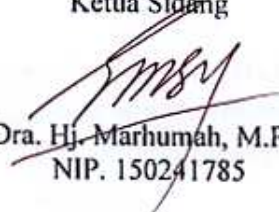
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 16 Desember 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

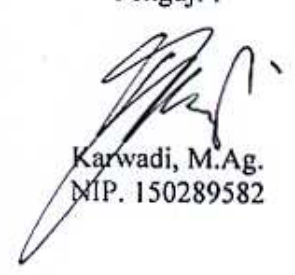
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

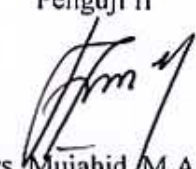
Ketua Sidang


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 150241785

Penguji I


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, 13 JAN 2009



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (al Qamar: 17)

Berkata Al Imam Al Qurthubi
dalam menafsirkan firman Allah di atas:

"Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan Kami menolong orang yang ingin menghafalnya, maka barang siapa yang ingin menghafal dia (akan) ditolong." ¹

¹ Al-Imam Al-Qurthubi menafsirkan ayat tersebut, sebagaimana dikutip Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaariy, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal al-Qur'an*, penerjemah: Ummu Abbas, (Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 2007), hal. 91.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamaterku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

ABSTRAK

DEWI MAHMUDAH. Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk masukan dalam metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga tercipta suasana yang lebih kondusif dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi belajar yaitu hukum belajar *connectism* Thorndike. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Materi *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an (2) Metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas. (3) Proses pelaksanaan *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an adalah dengan 3 tahap, yaitu (a) *pra belajar*, yaitu diawali dengan *murāja'ah* selama 5-7 menit, bagi kelas 4 dan 5 tidak diawali dengan *murāja'ah*, mengingat panjangnya surat dan kurangnya waktu. (b) *pembelajaran inti*, dilakukan dengan memperdengarkan bacaan bagi siswa kelas 1 dan 2 karena belum mampu membaca al-qur'an. Membaca sendiri bagi kelas 3-6, karena siswa sudah mampu membaca al-Qur'an. Siswa menghafalkan al-Qur'an sambil menunggu dipanggil untuk setoran. Bagi siswa kelas 1 dan 2, saat dipanggil melaksanakan hafalan sekaligus setoran. Siswa kelas 6 selain setoran juga dilaksanakan *murāja'ah* untuk memelihara hafalan pada kelas sebelumnya (c) penutup, setelah setoran guru memberi tugas siswa untuk menghafalkan ayat dengan menyebutkan ayat yang harus dihafal. (d) evaluasi, evaluasi dengan tiga cara yaitu evaluasi proses, evaluasi harian, dan evaluasi akhir. Evaluasi hasil dituangkan dalam buku prestasi *tahfīz al-qur'an* setelah siswa setoran. Evaluasi proses tentang berlangsungnya proses pelaksanaan *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an. Evaluasi akhir dilaksanakan pada PIATA yang mencakup nilai kompetensi atau kualitas dan kompetisi atau banyaknya ayat yang dihafal. (4) Hasil dari *tahfīz al-qur'an* siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin pada evaluasi proses, proses pelaksanaan atau pembelajaran belum bisa berjalan optimal karena kurangnya waktu dan guru. Hasil evaluasi harian belum bisa mencapai target, karena siswa belum mampu menghafal lima ayat dalam satu hari. Sedangkan hasil dari evaluasi akhir, secara kompetensi adalah **baik**, secara kompetisi adalah **cukup**.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمداً رسول الله . أَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أما بعد .

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia serta izin-Nya jumlah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa tulus terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

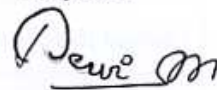
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Marhumah, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. A. Miftah Baidlowi, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru, karyawan, dan siswa-siswi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta yang telah banyak membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu tercinta (Isrodji dan Sumiyem) yang telah mendidik, mengarahkan serta membimbing penyusun,. terima kasih atas segala doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan, beserta motivasi dan dukungannya baik secara materi maupun spiritual.
8. Kepada kakak-kakakku (Fajar, Amin, Ida, Johan, dan Yasin) yang senantiasa tiada henti-hentinya memotivasi, memberi perhatian dan mendoakan penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada partner penyusun (Miftachul Huda) dan sahabat-sahabatku (Eni, Wawan, Ajib, Mas Kholil, Fikri, Ahong, Yuli, Hani, Adi, Mbak Abda). Buat Mas Beni, Mbak Firoh, Mas Abidin, Mbak Ike, Isna, Endah dan Nita terima kasih semuanya.
10. Segenap keluarga besar IMM Sleman.
11. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, semoga kita mendapat limpahan dan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 01 Desember 2008

Penyusun



Dewi Mahmudah
NIM. 03410139

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 B/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	žal	ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	za	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	šād	š	š (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)

ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā‘	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā’	h	-
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Ḍammah	u	u

Contoh:

سَمِعَ – sima'i

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	Fathah dan wawu	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ اَ	Fathah dan alif atau alif Maksurah	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وِ	Ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

تَحْفِيزٌ – tahfīz

مُشَا فَهَةٌ – musyāfahah

تَكَرَّرَ – takrīr

تَحْسِينٌ – taḥsīn

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh:

كِتَابَةٌ -kitābah

وَاحِدَةٌ -waḥdah

مُرَاجَعَةٌ -murāja'ah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

حُفَافٌ -ḥuffāz

تَلَقَّى -talaqqī

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

الْقُرْآنُ -al-Qur'an
تَحْفِيزُ الْقُرْآنِ -tahfīz al-qur'an
تَحْسِينُ الْقُرْآنِ -tahsīn al-qur'an

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan

di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : أمي –ummi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xix
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM SD MUH. AL-MUJAHIDIN WONOSARI

A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Sekolah	31
1. Sejarah Singkat	31
2. Motto.....	32
3. Tujuan	32
4. Visi dan Misi Sekolah	33
C. Struktur Organisasi	34
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	36
E. Sarana dan Prasarana	42
F. Kurikulum	43

BAB III PELAKSANAAN *TAḤFĪZ AL-QUR'AN* DI SD

MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI

A. Materi <i>Taḥfīz</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.	50
B. Metode yang Digunakan pada Pelaksanaan <i>Taḥfīz</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.	54
C. Proses Pelaksanaan Metode <i>Taḥfīz</i> dalam Pembelajaran Al- Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta	60
D. Hasil Pelaksanaan Metode <i>Taḥfīz</i> dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta	85

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	106
B. Saran	110
C. Kata Penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 1. Daftar Guru dan Karyawan	37
Table 2. Data Siswa	39
Table 3. Kurikulum	43
Table 4. Materi <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	51
Table 5. Pedoman Penilaian Kompetisi <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	83
Table 6. Pedoman Penilaian Kompetensi <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	85
Table 7. Hasil Evaluasi Harian Pelaksanaan <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	86
Table 8. Hasil Akhir Pembelajaran <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	90
Table 9. Pedoman Penilaian Bintang Prestasi <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	95
Table 10. Bintang Prestasi <i>Taḥfīẓ al-qur'an</i>	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siswa yang tidak menghafal menulis ayat yang akan disetorkan	63
Gambar 2	Siswa sedang menirukan bacaan guru	66
Gambar 3	Siswa menyendiri saat menghafal	67
Gambar 4	Siswa berpasangan dalam menghafal	68
Gambar 5	Siswa sedang setoran ayat yang telah dihafalkan	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Pengambilan Data.....	115
Lampiran II. Catatan Lapangan.....	118
Lampiran III. Bukti Seminar Proposal.....	148
Lampiran IV. Surat Penunjukkan Pembimbing.....	149
Lampiran V. Surat Persetujuan Perubahan Judul.....	150
Lampiran VI. Kartu Bimbingan Skripsi	151
Lampiran VII. Surat Izin Penelitian	152
Lampiran VIII. Surat Izin Riset.....	153
Lampiran IX. Surat Keterangan Bapeda DIY.....	154
Lampiran X. Surat Keterangan KPPTSP Gunungkidul.....	155
Lampiran XI. Surat Keterangan Setelah Penelitian.....	156
Lampiran XVIII. Curriculum Vitae.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah. Allah SWT telah menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia. Kebenaran al-Qur'an tidak dapat diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan tetap terpelihara. Allah SWT sendiri telah menjamin kemurnian itu dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”. (Q. S. *al-Hijr*: 9)¹

Salah satu pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan diberikannya kemampuan menghafal bagi orang-orang yang terpilih. Menghafal al-Qur'an di hati sanubari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak merupakan sarana pemeliharaan yang paling agung dan efektif. Sebab, tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tak bisa dijangkau oleh para musuh.²

¹ Depag RI, *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra: 1989), hal. 391

² Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, Terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi, (Solo: Aqwam, 2008), hal. 45

Setiap muslim dan muslimah berkewajiban untuk mengenal, memahami dan menghayati al-Qur'an dengan jalan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Menghafal al-Qur'an pada dasarnya sebagai salah satu sarana untuk memahami agama. Sesuai dengan sabda Nabi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَا دَبَّهُ اللَّهُ فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَا دَبَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ (متفق عليه)

Artinya: “*Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah hidangan Allah SWT, maka pelajarilah hidangan Allah SWT tersebut sesuai dengan kemampuan.*” (HR. Muttafaq'alah)³

Allah SWT telah menjamin kemurnian al-Qur'an. Namun, tidak menutup kemungkinan ayat-ayat al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam tidak mempunyai kesadaran dan kepedulian untuk memelihara kemurnian al-Qur'an.⁴

Hukum menghafal adalah *farḍu kifāyah*, hal ini berarti orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga terhindar dari terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.⁵ Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang yang mencapai tingkat mutawatir, maka gugurlah kewajiban tersebut kepada yang lainnya. Sebaliknya, jika kewajiban tersebut tidak terpenuhi maka berdosa lah semua umat Islam.

³ Miftah Faridl dan Agus Syahibudin, *al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, (Bandung: Puastaka, 1989), hal. 103

⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 22.

⁵ *Ibid*, hal. 24

Usaha untuk melestarikan, menjaga dan menyebarluaskan al-Qur'an telah dilakukan umat Islam sejak masa pertumbuhan dan perkembangan Islam sampai sekarang. Al-Qur'an diterima Nabi SAW dalam bentuk hafalan karena beliau *ummi* (tidak bisa baca dan tulis) dan hanya sebagian sahabat mencatatnya dalam pelepah kurma, di atas tulang, potongan kulit, dan serpihan batu tipis.⁶ Pada awalnya Nabi SAW melarang para sahabat menulis al-Qur'an, dengan alasan takut tercampur dengan hadis. Sebagai gantinya, Nabi SAW memerintahkan para sahabat untuk menghafal al-Qur'an. Barulah pada zaman khalifah Ustman bin Affan al-Qur'an itu dibukukan dalam bentuk mushaf yang terkenal dengan mushaf Ustmani. Hal ini dilakukan karena banyaknya *huffāz* (orang yang hafal al-Qur'an) gugur saat perang. Karena semakin banyak *huffāz* yang gugur, semakin banyak pula al-Qur'an yang hilang bersama meninggalnya mereka.⁷

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menghafal, dan menyebarluaskan al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengembangan dalam bentuk institusi berbentuk pondok pesantren, madrasah, dan Taman Pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan dan pengajaran al-Qur'an yang merupakan bagian integral dari pendidikan keagamaan hendaknya diusahakan sejak usia dini. Al-Qur'an diperkenalkan pada anak sedikit demi sedikit, dari mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan shalat, do'a sehari-hari, surat-surat pendek (Juz 'Amma) dan berkembang pada tahapan-tahapan berikutnya.

⁶ Miftah Faridl dan Agus Syahibudin, *al-Qur'an Sumber Hukum Islam ...*, hal. 142

⁷ *Ibid*, hal. 146

Istilah *tahfīz* yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan menghafal al-Qur'an. Sebagaimana asal katanya, yakni *"ḥaffaza"* yang artinya menghafal.⁸ Menghafal al-Qur'an adalah memasukkan ke dalam ingatan ayat-ayat al-Qur'an secara sengaja, sehingga penghafal bisa membaca tanpa melihat ayat-ayat al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan proses yang membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan. Untuk menghafal al-Qur'an sangat diperlukan usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang.

Masa yang tepat untuk *tahfīz al-qur'an* yaitu di masa kanak-kanak atau remaja, antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun. Pepatah arab mengatakan bahwa: *"belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu"*.⁹ Kalimat tersebut berarti bahwa di masa kanak-kanak hafalan lebih mudah ditangkap dan akan lebih tahan lama sampai masa dewasa dalam memahami isi dan mengamalkan kandungan al-Qur'an bahkan mudah tertanam di hatinya. Secara kognitif, anak-anak lebih potensial daya serap dan resapnya karena anak-anak masih *fitrah* dan belum terbebani oleh problema hidup yang memberatkannya.

Usia ideal dalam menghafal al-Qur'an memang pada masa anak-anak, tetapi bukan berarti mengajarkan membaca dan menghafal al-Qur'an pada anak-anak adalah mudah. Hafalan tidak akan melekat begitu saja tanpa ada

⁸ A. W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 347

⁹ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hal. 47

metode yang tepat. Metode *taḥfīz al-qur'an* telah ditawarkan oleh para ahli, diantaranya metode *wahdah*, metode *kitābah*, *sima'i* dan lain-lain.¹⁰ Diantara beberapa metode tersebut harus dipilih metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik atau usia anak yang akan menghafal, agar pembelajaran *taḥfīz al-qur'an* berjalan efektif.

SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta merupakan Amal Usaha Muhammadiyah dalam bentuk institusi pendidikan. Sekolah ini menjadikan pesan-pesan Islam sebagai inspirator pada semua bidang pembelajaran. Nilai-nilai serta pesan-pesan al-Qur'an dan al-Hadis dijadikan sebagai rujukan pertama dan utama dalam semua kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah ini mempunyai misi untuk meningkatkan pemahaman al-Qur'an melalui perbaikan membaca dan hafalan. Oleh karena itu, salah satu kualifikasi lulusan adalah hafal minimal satu juz al-Qur'an. Landasan tersebut menjadikan sekolah ini mencoba mengembangkan pendidikan al-Qur'an dengan *taḥsīn al-qur'an* dan *taḥfīz al-qur'an*.¹¹

Taḥfīz al-qur'an berkaitan erat dengan *taḥsīn al-qur'an*. Sebelum seseorang dapat menghafal al-Qur'an, maka dia harus bisa membaca al-Qur'an terlebih dahulu. Oleh karena itu, sekolah ini juga melaksanakan kegiatan *taḥsīn al-qur'an* karena siswa yang masuk ke sekolah ini pada umumnya belum dapat membaca al-Qur'an. *Taḥsīn al-qur'an* terdiri dari

¹⁰ Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* ...,hal. 63-66

¹¹ Hasil wawancara dengan Drs. Andar Jumailan, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta pada tanggal 4 Juni 2008.

kegiatan membaca Iqro' dari jilid 1 sampai 6 dan membaca al-Qur'an yang menggunakan metode privat dan klasikal. Sedangkan *taḥfīẓ al-qur'an* terdiri dari kegiatan menghafal al-Qur'an khususnya Juz 30 (Juz 'Ammā), yaitu dari surat *an-Nās* sampai surat *an-Naba'*. Namun demikian, penyusun hanya membatasi bahasan pada kegiatan *taḥfīẓ al-qur'an* saja. Jadi *taḥfīẓ al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta adalah kegiatan menghafal al-Qur'an terutama Juz 30 yang dilakukan oleh siswa, yang mana para siswa pada umumnya belum mampu membaca al-Qur'an.

Taḥfīẓ al-qur'an yang biasanya diterapkan di pondok pesantren ternyata mampu diterapkan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Sekolah ini sebagai rintisan sekolah standar internasional terutama Muhammadiyah yang mencoba mencari format baru dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang diusung. SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta merupakan satu-satunya SD Muhammadiyah yang melaksanakan *taḥfīẓ al-qur'an* dengan target atau kualifikasi lulusan harus hafal Juz 'Ammā.¹²

Jika siswa kelas 6 tidak hafal Juz 'Ammā maka tidak dinyatakan lulus, meskipun nilai mata pelajaran yang lainnya telah mencukupi standar kelulusan. Metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan cara menghafal ayat per ayat dalam satu surat melalui *sistem privat* dan *klasikal*, *murāja'ah*, serta *setoran*. Tiap level kelas telah ditetapkan target surat

¹² *Ibid*

yang harus dihafal, karena hal ini telah terencana dalam kurikulum *taḥfīz al-qur'an*.¹³ Target hafalan kelas satu adalah surat *al-Zalzalah*, kelas dua adalah *al-Balad*, kelas tiga adalah surat *al-Burūj*, kelas empat adalah surat *at-Takwīr*, dan kelas lima adalah surat *an-Naba'*.

Metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung supaya metode yang digunakan dapat berjalan efektif. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan orang tua murid dalam kegiatan *taḥfīz al-qur'an*, karena kualitas hafalan diserahkan kepada orang tua. Sekolah ini menekankan akan pentingnya peran serta orang tua terhadap keberhasilan prestasi siswa.

Sejauh ini, lulusan pada tahun ini telah mencapai target yaitu telah hafal Juz 'Ammā. Akan tetapi jalan tidak selamanya lurus, hambatan atau kendala senantiasa ada dalam sebuah proses menuju tercapainya tujuan. Apalagi pendidikan al-Qur'an terhadap anak dengan tujuan menghafal bukan suatu perkara yang mudah. Begitu juga dengan kegiatan *taḥfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta ini masih dihadapkan pada berapa kendala. *Pertama*, metode yang telah ditawarkan oleh para ahli ternyata dirasakan kurang menyenangkan dalam pelaksanaannya, meskipun telah mencapai target. *Kedua*, tingkat kemampuan siswa yang berbeda.

¹³ *Ibid*

Berdasarkan pada latar belakang bahwa pentingnya sebuah metode dalam menghafal al-Qur'an dan masih banyaknya kendala yang dihadapi di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta dalam pendidikan *tahfīz al-qur'an* khususnya hafalan al-Qur'an, maka penelitian ini menjadi urgen sebagai kontribusi terhadap SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penyusun membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Materi apa yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
2. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
3. Bagaimana proses pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
4. Bagaimana hasil pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui materi *taḥfīz* yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta .
- b. Untuk mengetahui metode *taḥfīz* yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta .
- c. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta .
- d. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta .

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan *taḥfīz al-qur'an* bagi lembaga pendidikan al-Qur'an pada umumnya dan bagi SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta pada khususnya.

- b. Dengan hasil yang didapat diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi segenap civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya ilmiah yang pernah melakukan penelitian mengenai metode *taḥfīẓ al-qur'an* khususnya untuk anak-anak. Karya ilmiah tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aning Nuraini NH jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang “*Penerapan Metode Taḥfīẓ al-qur'an pada Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogori Bantul Yogyakarta*”. Penelitian lapangan ini mendeskripsikan tentang penerapan metode *taḥfīẓ al-qur'an*, prestasi menghafal yang dicapai santri kanak-kanak, dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode *taḥfīẓ al-qur'an* di Pondok Pesantren Al-Bauqiniyyah Imogiri Yogyakarta. Hasil temuan dari penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam *taḥfīẓ al-qur'an* pada kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogori Bantul Yogyakarta adalah *musyāfahah*, pemberian tugas, *takrīr*, *setor*, dan *murāja'ah*. Prestasi yang dicapai tiap santri berbeda, tetapi memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Faktor pendukungnya terdiri dari usia santri, kecerdasan, tujuan dan minat santri,

serta lingkungan yang mendukung. Sementara malas-malasan dan ingin bermain menjadi faktor penghambat.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khalimatul Mari'ati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tentang "*Pembelajaran Tahfīẓ al-qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya *tahfīẓ al-qur'an* yang dilaksanakan di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta, faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta hasil yang dicapai. Hasil temuan dari penelitian ini, materi *tahfīẓ al-qur'an* adalah juz 30, 29, dan 28. proses pembelajarannya dengan dua cara yaitu *tahfīẓ* dan *takrīr*. *Tahfīẓ* dilakukan dengan dua teknik yaitu, *talaqqī* bagi yang belum mampu membaca al-Qur'an khususnya kelas awal. Teknik mandiri bagi yang sudah mampu dilakukan dengan *murāja'ah* atau mengulang-ulang. Metode yang dilakukan berbeda dan melalui hafalan pra belajar. Agar metode *tahfīẓ al-qur'an* kondusif digunakan pendekatan: individual, kelompok, bervariasi, edukatif, dan pembiasaan. Faktor pendukung dari *tahfīẓ al-qur'an* di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta adalah banyaknya ustadz-ustadzah, kemampuan dan semangat belajar siswa, kontrol dari orang tua, dan kurangnya waktu. Adapun faktor penghambatnya: keterbatasan ustadz-ustadzah, kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama,

¹⁴ Aning Nuraini NH, Penerapan Metode Tahfīẓ al-qur'an pada Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal. 64-65.

kurangnya kontrol dari orang tua, serta kurangnya waktu. Hasil dari *tahfīz al-qur'an* dikategorikan menjadi dua, yaitu evaluasi harian dan evaluasi catur wulan. Hasil dari evaluasi harian belum memenuhi target dan penguasaan siswa secara kualitatif adalah cukup. Sedangkan hasil evaluasi catur wulan yang dicapai oleh siswa secara kualitatif adalah bagus.¹⁵

Penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penyusun lakukan. Karena penelitian ini belum dikaji. Penelitian ini difokuskan pada deskripsi metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfīz*, pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an dan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Belajar Menghafal Al-Qur'an di Masa Anak-Anak

Seperti yang dikemukakan di depan, bahwasanya usia ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena usia ini tingkat intelegensinya sedang berkembang. Pada usia anak-anak (6-12 tahun) mereka mempunyai tugas-tugas perkembangan untuk mengembangkan ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut Rebbber dalam *pendekatan belajar hukum Jost*, berpendapat bahwa:

¹⁵ Khalimatul Mari'ati, Pembelajaran *Tahfīz al-qur'an* di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002, hal. 93-96

Siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik dari 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu mata pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama lima hari akan lebih efektif dari mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam sehari hanya selama 3 hari. Pendekatan ini efektif untuk materi yang bersifat hafalan seperti al-Qur'an.¹⁶

Pendapat di atas mengemukakan bahwa belajar dengan diulang-ulang yang menggunakan frekuensi yang panjang dan waktu yang pendek hasilnya akan lebih efektif daripada belajar dengan diulang-ulang yang menggunakan frekuensi yang pendek dan waktu yang lebih panjang.

Psikologi *behavioristik* khususnya teori belajar *connectionism*, tokoh yang terkenal dalam teori ini adalah Thorndike.¹⁷ Belajar menurut Thorndike adalah *trial* dan *error* (mencoba-coba dan gagal).¹⁸ Sebagai contoh penyusun kemukakan percobaan Thorndike dengan seekor kucing yang dibuat lapar.

Pada kucing itu dibuat lubang pintu yang tertutup yang dapat terbuka jika suatu pasak di pintu itu tersentuh. Di luar kandang diletakkan sepiring makanan (daging). Bagaimana reaksi kucing itu? Mula-mula kucing itu bergerak ke sana – kemari mencoba-coba hendak ke luar melalui berbagai jeruji kandang itu. Lama kelamaan pada suatu ketika secara kebetulan tersentuhlah pasak lubang pintu oleh salah satu kakinya. Pintu kandang terbuka, dan kucing itupun keluarlah menuju makanan.

Percobaan diulang lagi. Tingkah laku kucing itupun pada mulanya sama seperti pada percobaan pertama. Hanya waktu yang diperlukan untuk bergerak ke sana – kemari sampai dapat terbuka lubang pintu, menjadi semakin singkat. Setelah diadakan percobaan berkali-kali, akhirnya kucing itu tidak perlu lagi kian kemari mencoba-coba, tetapi

¹⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 98-99

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 92

¹⁸ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998). Hal. 98

langsung menyentuh pasak pintu dan terus keluar mendapat makanan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitiannya belajar pada binatang juga berlaku bagi manusia, jadi berdasarkan percobaan di atas, prinsip atau hukum belajar menurut Thorndike adalah:²⁰

- a. *Law of readiness*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- b. *Law of exercise*, belajar akan bersemangat apabila banyak latihan dan ulangan.
- c. *Law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

Teori di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Orang yang berhasil atau pandai dalam proses belajar adalah orang yang menguasai hubungan stimulus-respon. Pembentukan hubungan stimulus-respon dilakukan melalui ulangan-ulangan.²¹

Dari dua teori belajar menghafal diatas, penyusun menggunakan teori belajar *connectism* sebagai sebagai pisau analisis, karena teori tersebut relevan dengan metode yang digunakan dalam hafalan terutama dalam *tahfīz al-qur'an*. Teori tersebut digunakan untuk pendekatan atau persepsi dalam penelitian ini.

¹⁹ *Ibid*, hal. 98-99

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 169.

²¹ *Ibid*, hal. 168

Sebelum siswa menghafal al-Qur'an, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

a. Membaca al-Qur'an

Usia anak SD pada umumnya banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, teori pengajaran membaca buku Iqro' menjadi relevan dalam metode *tahfīz al-qur'an*. Karena hal ini mempengaruhi efektivitas hafalan al-Qur'an Menurut As'ad Humam, ada beberapa kunci pokok dalam pengajaran buku Iqro', diantaranya:²²

- a) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), yaitu guru menerangkan pokok bahasan, setelah itu siswa aktif membaca sendiri. Guru sebagai penyimak bukan penuntun, kecuali hanya memberikan contoh.
- b) Privat, yaitu penyimakan seorang demi seorang secara bergantian.
- c) Asistensi siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak siswa yang lain.
- d) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya.
- e) Komunikatif. Setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan hanya diam saja, tetapi agar memberikan perhatian/sanjungan.
- f) Sekali huruf dibaca jangan diulang-ulang lagi, karena jika siswa berpikir bacaannya jadi panjang. Jika dibaca panjang maka harus ditegur.

²² Tim Penyusun, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan al-Qur'an (Gerakan M5A)*, (Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus al-Qur'an, 2003), hal. 38-45.

- g) Bila siswa keliru membaca huruf, maka cukup dibetulkan huruf-hurufnya saja.
- h) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan.
- i) Bila santri sering memanjangkan bacaan karena mengingat, maka yang harus dilakukan adalah dengan menegurnya agar membacanya dengan putus-putus saja.
- j) Tidak membebani siswa dengan irama yang berlagu meskipun tartil, karena akan membebani siswa.
- k) Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus beregu, secara bergilir membaca bagian-bagian sedang yang lainnya menyimak.
- l) Dalam Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) sebaiknya ditentukan guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- m) Pengajaran buku Iqro' (jilid 1-6) harus dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis. Dimana siswa diajari cara membaca yang benar.
- n) Syarat kesuksesan, disamping menguasai atau menghayati petunjuk mengajar adalah kefasihan guru dalam mengajar. Jika ada asisten yang membantu, sementara yang membantu mengajar jilid 1 sedang dia sendiri baru tamat jilid 1 pula, tetapi fasih membacanya, akan lebih baik hasilnya daripada guru yang tidak fasih bacaannya.

Khusus:

Jilid 1 : Jilid 1 diperkenalkan dengan huruf *fatḥah*, maka benar-benar harus dikuasai, jika belum dikuasai jangan dinaikkan ke jilid 2.

Jilid 2 : Mulai diperkenalkan *mad* (bacaan panjang), yang paling penting harus beda mana yang panjang dan mana yang pendek.

Jilid 4 : Siswa diperkenalkan dengan huruf *qalqalah*, dan mulai dikenalkan dengan tanda baca (*hamzah, sukun, dst*)

Jilid 5 : Siswa mulai diperkenalkan dengan nama-nama huruf dan tanda-tanda baca.

Jilid 6 : Tidak menjadi masalah jika siswa masih tersendat-sendat dalam membacanya yang penting betul bacaannya. Mengenai kelancarannya akan terwujud jika telah tadarus beberapa juz al-Qur'an.

b. Beberapa Hal yang Diperhatikan Sebelum *Tahfīz al-qur'an*

Ketika guru mulai memotivasi kepada murid-muridnya agar mau menghafal, maka guru dapat mengatakan kepada murid-muridnya: "al-Qur'an adalah kitab Allah. Barang siapa yang memelihara Al-Qur'an, maka Allah akan memelihara dia. Barang siapa yang berpegang teguh pada al-Qur'an, maka Allah akan menolong dia".²³

²³ Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007 , hal.25

Seorang guru harus mengetahui karakteristik siswa dan hal-hal penting yang dapat membedakan masing-masing siswa pada fase pertumbuhannya. Agar guru dapat membantu siswanya untuk menghafal al-Qur'an adalah dengan memperhatikan kriteria di bawah ini:²⁴

- a) Memberikan pembekalan kepada mereka sebelum menghafal al-Qur'an dengan berdialog sesuai dengan watak masing-masing anak pada masa pertumbuhannya.
- b) Memilih metode yang tepat.
- c) Seorang guru harus berinteraksi dengan murid-muridnya pada setiap masa pertumbuhannya sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki.
- d) Memberikan asupan gizi yang sehat dan sempurna, karena dapat membantu berkonsentrasi dan mampu menghafal al-Qur'an.
- e) Menciptakan perasaan dan lingkungan yang tenang kepada murid.

Uraian di atas merupakan persyaratan yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru. Karena untuk mengetahui karakteristik siswa, sehingga dapat memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu karakteristik siswa juga penting untuk diperhatikan agar metode *tahfīz al-qur'an* dapat berjalan efektif.

²⁴ *Ibid*, hal. 31-33

2. Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Sa'd Riyadh cara membuat siswa hafal al-Qur'an pada usia 6-12 tahun:²⁵

- a. Pada usia 6-10 tahun seorang siswa lebih mudah menghafal dengan cara dibacakan seorang guru kemudian diulang-ulang. Siswa juga diperdengarkan kaset yang dapat mengajarkan siswa untuk menghafal al-Qur'an Selain itu guru juga harus menjelaskan urgensi al-Qur'an diturunkan ke dunia. Hafalan al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam surat yang dihafal oleh siswa. Kisah-kisah dapat disampaikan dalam bentuk gambar warna-warni dengan bentuk tulisan yang jelas bagi siswa. Dengan cara tersebut siswa mudah untuk membaca dan mengingatnya.
- b. Siswa yang berumur 6-10 tahun merupakan fase seorang anak lebih memerlukan pengajaran melalui motivasi atau dorongan daripada cemoohan. Orang tua siswa dapat memberikan hadiah kepada siswa jika mampu menghafal al-Qur'an.
- c. Guru harus menyanjung dan memuji perilaku siswa, setiap kali dia berinteraksi dengan al-Qur'an secara layak Hal yang tidak boleh dilupa adalah bahwasanya seorang anak kecil senantiasa dapat melakukan kesalahan terhadap al-Qur'an, maka harus ditegur.

²⁵ *Ibid*, hal. 91-95

Pada usia 10-12 tahun untuk menunjang hafalan, dapat diselenggarakan:

- a. Menceritakan kisah-kisah sesuai dengan surat yang dihafal secara terus menerus.
- b. Menyelenggarakan perlombaan kelompok, berisi seputar al-Qur'an
- c. Membuat agenda pengawasan hafalan al-Qur'an. Beberapa cara di atas perlu dilakukan, mengingat usia anak yang melewati sepuluh tahun mempunyai ruang lingkup pergaulan yang luas dan dia sangat ingin membina hubungan sosial.²⁶

Sedangkan menurut Ahmad Yaman Syamsudin, metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an yang tepat untuk anak-anak adalah metode induktif. Metode induktif adalah cara menghafalkan al-Qur'an dengan cara sebagian-sebagian kemudian menghubungkannya dalam satu kesatuan komponen surat. Sisi negatif dari metode ini adalah siswa mendapat kesulitan dalam menghubungkan bagian-bagian yang dihafal dalam waktu dan keadaan yang berbeda. Akan tetapi, kesulitan ini dapat segera berkurang dengan banyak mengulanginya dalam satu kesatuan bahkan akan lenyap secara perlahan.²⁷

Syaikh Muhammad Said Mursi mengungkapkan bahwa:

Secara kognitif usia anak lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi yang dibaca, dihafal atau didengarnya. Memori yang dimiliki seorang anak masih jernih belum dipenuhi berbagai macam beban selayaknya orang dewasa. Maka penyaluran daya ingat yang kuat dapat disalurkan melalui hafalan al-Qur'an. Anak-anak hanya

²⁶ *Ibid*, hal. 97-101

²⁷ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an ...*, hal. 61-62

cukup menirukan dan mendengarkan tanpa menjelaskan hikmahnya. Untuk mengajarkan ayat cukup dengan diulang-ulang dua sampai tiga kali hingga dia hafal di luar kepala, atau dengan diperdengarkan dengan kaset-kaset.²⁸

Dari beberapa teori yang diuraikan di atas, penyusun menggunakan teori dari Sa'd Riyadh sebagai pisau analisis dalam penelitian yang akan penyusun lakukan. Metode yang ditawarkan oleh Sa'd lebih relevan daripada metode yang telah ditawarkan oleh para ahli yang lain. Penekanan teori tersebut tidak hanya pada metode saja, tetapi juga terdapat beberapa hal yang dapat menunjang keefektifan kegiatan *tahfīz al-qur'an* sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikologis anak.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Anas Sudijono evaluasi adalah proses penentuan nilai, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.²⁹ Dalam penelitian ini mencakup dua ruang lingkup evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Adapun evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran menurut Anas Sudijono mencakup sepuluh aspek, diantaranya:³⁰

- a. Kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan garis-garis besar program yang telah ditentukan;
- b. Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pengajaran;
- c. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;
- d. Minat atau perhatian siswa;
- e. Keaktifan atau partisipasi siswa dalam selama proses pembelajaran berlangsung;
- f. Peranan bimbingan dalam terhadap siswa yang memerlukannya

²⁸ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 12-13.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 2.

³⁰ *Ibid*, hal. 30

- g. Komunikasi diantara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
- h. Pemberian dorongan atau motivasi kepada siswa;
- i. Pemberian tugas-tugas kepada siswa dalam rangka penerapan teori yang telah diperoleh di kelas;
- j. Upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Sedangkan evaluasi hasil mencakup evaluasi mengenai tingkat penguasaan siswa secara terbatas sesuai dengan tujuan-tujuan khusus dan evaluasi mengenai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan-tujuan umum pembelajaran.³¹

Penyusun menggunakan teori evaluasi proses pelaksanaan untuk menganalisis proses pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga dapat diketahui keefektifan proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis evaluasi hasil pelaksanaan metode *tahfīz* penyusun menggunakan teori evaluasi akhir.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata:

“Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

³¹ *Ibid*

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok”.³²

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang pelaksanaan metode *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Pendekatan yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar dengan menggunakan aliran psikologi *behavioristik* yaitu teori hukum belajar *connectism* Thorndike. Penyusun dalam penelitian ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya dalam proses belajar, terutama perilaku belajar siswa dan guru dalam proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* serta hasil dari pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Namun juga tidak terlepas dari perilaku siswa dan guru di luar pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk menjaring informasi dengan sebanyak mungkin, maka penyusun mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini, yaitu

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

mengambil sample bertujuan (*purposive sample*). Adapun yang dijadikan subyek penelitian dalam penyusunan ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum
- c. Guru koordinator Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- d. Staf pengajar *taḥfīẓ al-qur'an* SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
- e. Siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

Purposive sample yang dimaksud adalah teknik untuk menentukan siswa yang bisa dijadikan informan dalam penelitian ini. Menurut Sutrisno Hadi, teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengambilan subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.³³ jadi dengan menggunakan teknik tersebut diperoleh informasi mengenai metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an, perilaku siswa dalam pelaksanaan metode *taḥfīẓ*, serta keberhasilan pelaksanaan metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an.

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 91

Obyek penelitian dalam penyusunan ini adalah metode *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang terpenting untuk digunakan adalah: observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan jenis observasi partisipatif (*participatory observation*) yakni melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut mengambil bagian kelas.³⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta dan proses pembelajaran *tahfīz al-qur'an* yang menjadi obyek penelitian untuk dianalisis berdasarkan kerangka teoritik.

b. Metode Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.³⁶

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 151

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, hal. 220

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka/mendalam, hanya menggunakan pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.

Metode interview ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang metode *tahfīz al-qur'an* dan pelaksanaannya serta tingkat efektivitas metode tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.³⁷

Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data yang berupa berkas-berkas dan catatan penting seperti: berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, data tentang guru, data siswa, struktur organisasi, serta dokumen lain yang sesuai dengan pembahasan ini.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penyusun adalah induktif yakni cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³⁸ Penyusun menggunakan metode ini untuk mengamati proses penerapan metode *tahfīz al-qur'an* kemudian mengambil kesimpulannya.

Analisis data dilakukan secara induktif, maksudnya menganalisa data secara spesifik dari lapangan menjadi unit, kemudian dilanjutkan dengan

³⁷ *Ibid.*, hal. 131.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I ...*, hal. 23

kategorisasi.³⁹ Semua data dikelompokkan dengan menggunakan acuan non statistik yang konkrit melalui reduksi data. Reduksi data diperoleh di lapangan baik berupa hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan, dan dipilih hal-hal yang pokok dan ditonjolkan pokok-pokok yang penting, sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi tersebut.

5. Uji Keabsahan Data

Oleh karena penyusunan ini jenis kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, penyusun menggunakan uji triangulasi. Uji triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah dengan pengajar lain; kedua triangulasi proses *taḥfīẓ al-qurʿan* meliputi, materi, metode, guru dan siswa serta evaluasi dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

³⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 123

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 330

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memperjelas langkah penyusunan penelitian ini dan lebih fokus, maka penyusun sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penyusunan skripsi. Adapun sistematika penyusunan tersebut sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berisikan telaah pustaka dan kerangka teori, metode penelitian, sistematika penyusunan, dan kerangka skripsi. Pada bab ini sering dikatakan sebagai proposal penelitian, yakni uraian-uraian yang melandasi dilakukannya penelitian.

BAB II penyusun mencoba menggambarkan secara utuh tentang kondisi berisikan tentang gambaran umum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Yakni meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi awal tentang kondisi lapangan yang akan diteliti serta membantu membentuk pola pikir penyusun sebelum melakukan penelitian.

BAB III merupakan penyajian data dan analisisnya, yakni terkait dengan materi metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, proses

pelaksanaan metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an, serta hasil dari pelaksanaan metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut. Pada bab ini sering disebut juga disebut sebagai inti penelitian.

BAB IV berisikan penutup beserta simpulan penelitian dan saran-saran yang penyusun berikan bagi perbaikan maupun peningkatan mutu pelaksanaan metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penyusun mengadakan penelitian tentang metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Yogyakarta yang kemudian dideskripsikan, dianalisis maka dapatlah diambil simpulan sebagai berikut:

1. Materi metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari adalah juz 30 (juz 'Ammah) secara berjenjang. Target hafalan kelas satu adalah surat *al-Zalzalah*, kelas dua adalah *al-Balad*, kelas tiga adalah surat *al-Burūj*, kelas empat adalah surat *at-Takwīr*, dan kelas lima adalah surat *an-Naba'*. Target 1 hari siswa hafal 5 ayat.
2. Metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari menggunakan 5 metode yaitu metode memperdengarkan bacaan, metode membaca sendiri, metode pemberian tugas, metode setoran, dan metode *murāja'ah*. Diantara 5 metode tersebut, metode setoran adalah metode yang paling efektif, karena siswa mendapat bimbingan langsung dari guru, sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa dapat dikomunikasikan langsung antara guru dan siswa.

3. Proses pelaksanaan metode *taḥfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an terdiri dari tiga bagian yaitu
 - a. *Pertama*, pra belajar yang diawali dengan *murāja'ah* baik secara individu, kelompok, berpasangan, atau berantai. Bagi kelas 4 dan 5 tidak diawali dengan *murāja'ah*, hal ini dikarenakan panjangnya jumlah ayat dan kurangnya waktu. Sebelum pembelajaran inti dimulai, untuk kelas 1 sampai kelas 3 diberi tugas menulis ayat yang dihafalkan atau tugas lain.
 - b. *Kedua*, pembelajaran inti yaitu menghafal al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode. Metode memperdengarkan bacaan bagi siswa kelas satu dan dua. Sedangkan bagi kelas tiga sampai enam menggunakan metode membaca sendiri. Setelah metode tersebut dilaksanakan, maka siswa menggunakan metode setoran untuk mengecek kualitas dan kuantitas ayat yang dihafalkan kepada guru pengajar *taḥfīz al-qur'an*.
 - c. *Ketiga*, penutup dengan menggunakan metode pemberian tugas, yaitu guru memberikan tugas ayat yang harus dihafal dengan target.
 - d. *Keempat*, *murāja'ah*, dalam satu minggu ada waktu khusus *taḥfīz al-qur'an* yang hanya digunakan untuk *murāja'ah*. *Murāja'ah* dilakukan dengan individu, berkelompok, berpasangan, berantai dan bersama-sama. Setoran untuk kelas 6, diutamakan untuk *murāja'ah*, terutama surat-surat yang telah dihafal di kelas

sebelumnya. Beragamnya metode *murāja'ah* yang digunakan merupakan cara agar semua siswa mendapatkan kesempatan.

- e. *Kelima*, pelaksanaan evaluasi yang dibagi menjadi tiga yaitu, evaluasi harian, evaluasi proses, dan evaluasi hasil belajar. Sasaran dari evaluasi proses adalah proses pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an, sasaran dari evaluasi harian adalah hasil setoran siswa, sedangkan target dari evaluasi akhir adalah kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
4. Hasil yang dicapai oleh tiap santri berbeda, dan ada beberapa siswa yang belum memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Adapun hasil rata-rata pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* dibagi menjadi 2:
- a. Evaluasi proses: proses pelaksanaan metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin kurang bisa berjalan dengan optimal, dikarenakan kurangnya waktu dan guru pengajar *tahfīz al-qur'an*.
 - b. Evaluasi harian belum sesuai dengan target, karena dalam satu hari siswa belum mampu menghafal 5 ayat.
 - c. Evaluasi hasil belajar terbagi menjadi dua kriteria, yaitu:
 - 1) Hasil kompetensi adalah 75,23 dengan kategori baik.
 - 2) Hasil kompetensi adalah 65,83 dengan kategori cukup.

Untuk memberikan penghargaan dan memberikan motivasi kepada siswa, di setiap kelas dipasang bintang prestasi. Bintang prestasi tersebut memberikan gambaran hasil dari *tahfīz al-qur'an*. Rata-rata nilai surat-surat yang panjang adalah cukup dan kurang. Hasil tersebut dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda, kurangnya peranan orang tua, kemauan anak yang berbeda-beda serta kurangnya waktu dan tenaga dalam pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari.

Metode yang digunakan dalam *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari belum bisa dikatakan mencapai hasil yang maksimal hal tersebut karena belum digunakannya metode pembelajaran yang menyenangkan dan pemanfaatan teknologi untuk menghafal. Mengingat, banyaknya fasilitas pembelajaran terutama media audio dan visual yang telah dimiliki oleh SD Muhammadiyah Mujahidin, sehingga dapat digunakan untuk penunjang pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*. Namun demikian, menghafal al-Qur'an bukan dimaksudkan hanya untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan, melainkan sebagai dasar hafalan al-Qur'an atau sebagai dasar untuk menguasai tipe belajar yang lebih tinggi yang dibutuhkan secara langsung untuk bacaan shalat atau do'a, serta pembentukan kepribadian muslim bagi siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang penyusun sampaikan, antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari hendaknya meningkatkan dalam manajemen pelaksanaan dan meningkatkan fasilitas dan faktor penunjang *taḥfīẓ al-qur'an* agar sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditentukan, sehingga hasilnya akan lebih efektif dan efisien.
2. Kepada para guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari hendaknya meningkatkan hafalan baik secara kualitas maupun kuantitas, mengingat seorang pengajar harus kompeten dalam bidang yang diajarkannya. Selain itu hendaknya guru lebih tertib dalam melaksanakan administrasi terutama dalam evaluasi harian dalam pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*, yaitu penulisan dalam buku prestasi *taḥfīẓ al-qur'an*.
3. Kepada orang tua/wali siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari hendaknya meningkatkan dan terus melakukan bimbingan kepada siswa mengingat keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain itu komunikasi antara orang tua siswa dan guru harus ditingkatkan sehingga terdapat kerja sama dalam pendidikan anak.
4. Kepada siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh di dalam belajar *taḥfīẓ al-qur'an*

mengingat pahala bagi orang yang hafal al-Qur'an. Serta berusaha dengan sungguh-sungguh menjaga hafalannya dengan selalu melakukan *murāja'ah* tidak hanya sekolah tetapi juga di rumah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT hanya atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Metode *Tahfīz* dalam Pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan yang penyusun miliki. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kita khususnya tentang metode *tahfīz* dalam pembelajaran al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- A. W. Munawir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani dan Muhammad Taqiyul Islam Qaariy, *Keajaiban Hafalan: Bimbingan Bagi Yang Ingin Menghafal al-Qur'an*, penerjemah: Ummu Abbas, Yogyakarta: Pustaka Al Haura', 2007.
- Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Aning Nuraini NH, Penerapan Metode *Tahfīz al-qur'an* pada Kanak-Kanak di Pondok Pesantren Baiquniyyah Imogiri Bantul Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Khalimatul Mari'ati, Pembelajaran *Tahfīz al-qur'an* di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta, *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Miftah Faridl dan Agus Syahibudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Yang Pertama*, Bandung: Pustaka, 1989.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2008.
- Sa'd Riyadh, *Agar Anak Mencintai Dan Hafal Al-Qur'an Bagaimana Mendidiknya?*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- _____, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001
- Tim Penyusun, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*, Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus Al-Qur'an, 2003
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Interview Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa dasar dan tujuan berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta
3. Apa dasar filosofi diterapkannya *taḥfīẓ al-qur'an*?

Pedoman Interview Untuk Staf Pengajar Tahfiz al-qur'an

1. Apakah dasar dari pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?
2. Apakah tujuan dari pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?
3. Apakah materi dari *taḥfīẓ al-qur'an*?
4. Metode apa yang digunakan dalam *taḥfīẓ al-qur'an*?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam *taḥfīẓ al-qur'an*?
6. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?
7. Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi Sejauh mana tingkat efektivitas pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?

Pedoman Interview Untuk Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

1. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum *taḥfīẓ al-qur'an*?
2. Dimana otoritas bagian kurikulum dalam pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?
3. Bagaimana tindak lanjut dari hasil pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*, bagi siswa yang sudah hafal juz 30?

Pedoman Interview Untuk Koordinator Guru Agama

1. Apakah dasar dilaksanakannya *taḥfīẓ al-qur'an*?
2. Bagaimana keadaan murid khususnya pada *taḥfīẓ al-qur'an*?
3. Bagaiman keadaan guru *taḥfīẓ al-qur'an*?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam dalam *taḥfīẓ al-qur'an* secara keseluruhan?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam *taḥfīẓ al-qur'an*?
6. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an*?
7. Usaha apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat?
8. Bagaimana pelaksanaan evaluasi *taḥfīẓ al-qur'an*

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang struktur organisasi
2. Data tentang jumlah siswa
3. Data tentang guru dan tenaga administrasi
4. Data inventaris sekolah
5. Data hasil evaluasi *taḥfīẓ al-qur'an*

Pedoman Observasi

1. Keadaan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari
2. Penyampaian materi *taḥfīẓ al-qur'an*
3. Penggunaan metode *taḥfīẓ* dalam pembelajaran al-Qur'an
4. Pelaksanaan evaluasi *taḥfīẓ al-qur'an*

Pedoman Observasi

Kelas :

Jam :

Hari/tanggal :

No.	Aspek-aspek Yang Diamati
1.	Situasi pada saat siswa menghafal al-Qur'an a. Metode yang digunakan dalam <i>tahfīz al-qur'an</i>. b. Penyampaian materi <i>tahfīz al-qur'an</i> c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan <i>tahfīz al-qur'an</i> d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan <i>tahfīz al-qur'an</i> e. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat. <i>tahfīz al-qur'an</i> f. Pelaksanaan evaluasi <i>tahfīz al-qur'an</i>
2.	Perilaku (adab) siswa dalam kelas a. Perilaku (adab) siswa dalam menghafal al-Qur'an b. Perilaku (adab) siswa dalam mengerjakan perintah-perintah guru c. Perilaku (adab) siswa dalam menanggapi sikap (cara) guru
3.	Kompetensi Siswa a. Kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an b. Kelancaran siswa dalam melafadzkan kembali ayat-ayat yang telah dihafal c. Kualitas hafalan siswa dalam melafalkan kembali ayat-ayat yang sudah dihafal d. Pencapaian banyaknya ayat yang telah dihafal e. Waktu yang dibutuhkan siswa dalam menghafal al-Qur'an

Lampiran II

CATATAN LAPANGAN I
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal	: Kamis/7 Agustus 2008
Jam	: 08.00 – 09.15
Lokasi	: Ruang Tamu SD Muhammadiyah Al-Mujahidin
Sumber Data	: Drs. Andar Jumailan (Kepala Sekolah SD Muh. Al-Mujahidin

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al-Muajhidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama kali peneliti lakukan kepada informan SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, yaitu dilakukan pada pukul 08.00 – 09.15 di ruang tamu SD. Materi-materi yang disampaikan mengenai sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin, kondisi fisik, fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) termasuk sarana dan pra sarana serta personalia guru dan karyawan. Selain itu juga diberikan materi tentang landasan filosofis, riil dan praktis diadakannya kegiatan pembelajaran *tahfīz al-qur'an*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin berdiri sejak tahun 2002. Di mana sekolah ini sebagai sekolah rintisan atau SD Muhammadiyah unggulan di kabupaten Gunungkidul. Pada awalnya, sekolah ini menempati gedung TPA, kemudian pada tahun ke tiga baru menempati di Gadungsari. Kondisi fisik dilengkapi berbagai macam fasilitas KBM termasuk sarana dan pra sarana. guru yang mengajar di SD ini harus lulusan S1, kompetensi di bidangnya, kualitas bacaan dan hafalan al-Qur'an yang baik. Adapun landasan filosofis pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* adalah usia SD adalah masa emas untuk menghafal, hafalan al-Qur'an dibutuhkan untuk kualitas shalat dan pembelajaran gagal jika *tahfīz* gagal. Landasan riilnya adalah, jaranganya SD yang mengefektifkan *tahfīz al-qur'an*, maka sekolah ini mengambil peluang dan

sebagai sekolah unggulan, maka *tahfīz al-qur'an* sebagai salah satu program unggulan. Sedangkan landasan praktisnya adalah usia SD merupakan usia untuk menghafal, usia SD mudah untuk diberikan motivasi, dan pemanfaatan hafalan yang telah dikuasai.

Interpretasi :

Berdirinya SD Muhammadiyah Al-Mujahidin merupakan salah satu bentuk wujud kepedulian terhadap perbaikan kualitas pendidikan di tingkat SD Muhammadiyah. Jika ditinjau dari segi fasilitas KBM termasuk sarana dan prasarannya cukup lengkap untuk menunjang KBM, seperti adanya kelas dan alat mengajar yang memadai, laboratorium alam dan bahasa, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium komputer dan internet, perpustakaan, area bermain, dan lain-lain. Adapun tenaga pengajar yang harus memenuhi syarat-syarat kualifikasi sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya landasan filosofis, riil, dan praktis tersebut menjadikan *tahfīz al-qur'an* sebagai program unggulan dan kualifikasi lulusan. Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan tersebut, *tahfīz al-qur'an* di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari harus mendapat perhatian yang lebih dalam pelaksanaannya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/tanggal : Senin/11 Agustus 2008

Jam : 08.45 – 09.30

Lokasi : Ruang Tamu SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Sri Indrawati, S.P (Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari)

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 11 Agustus 2008, pukul 08.45 – 09.30 di ruang tamu SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Materi-materi yang disampaikan dalam wawancara ini adalah mengenai otoritas bagian kurikulum dalam pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, tindak lanjut bagi siswa yang sudah mencapai target sesuai materi yang ditetapkan dalam *tahfīz al-qur'an*, dan pelaksanaan evaluasi *tahfīz al-qur'an*.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* mempunyai otoritas atau kewenangan untuk melakukan visitasi atau peninjauan ke dalam kelas. Visitasi dilakukan untuk melihat keadaan siswa dalam pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*. Visitasi dilakukan tidak terjadwal, hanya dilakukan seminggu sekali. Pihak yang melakukan visitasi tidak harus dari bagian kurikulum, tetapi bisa dilakukan oleh kepala sekolah atau pihak yang ditunjuk.

Dalam satu tahun siswa ditargetkan mampu menghafal 100-110 ayat, sehingga target satu hari siswa harus hafal 5 ayat. Oleh karena itu guru memberikan target ayat yang harus dihafal dalam pemberian tugas. Bagi siswa yang sudah mencapai target dalam *tahfīz al-qur'an* atau telah hafal juz 30, diberikan materi dengan mengulang-ulang bacaan yang sudah dihafalkan & menambah hafalan juz 1 dan ayat-ayat pilihan dan dilaksanakan asistensi untuk di kelas yang lebih rendah (belum terlaksana). Adapun bagi siswa yang belum memenuhi target yang ditetapkan tiap tingkat kelas diberikan program ECQIP

(Education Child Qur'an Intensif Program). Yaitu program pemberian pembelajaran bagi siswa yang mempunyai kemampuan lambat dalam hafalan maupun membaca al-Qur'an. Program ini dilaksanakan pada saat liburan.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran *tahfīz al-qur'an* yang kondusif, pada saat setoran, siswa bisa diberi tugas untuk menulis ayat yang dihafal atau tugas lain, terutama bagi kelas I-III. Mengingat, masih rendahnya kesadaran untuk melaksanakan tugas dan belajar pada usia tersebut.

Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan *tahfīz al-qur'an*, siswa diikutsertakan dalam lomba Festival Nuzulul Qur'an pada bulan puasa tingkat kabupaten. Materi perlombaan berupa hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek serta ayat-ayat pilihan.

Pelaksanaan evaluasi melalui cara papan prestasi (bintang prestasi), PIATA (Pantauan Ibu dan Ayah Terhadap Anak) dalam waktu 2 bulan sekali, dan home visit bagi siswa yang tingkat hafalannya rendah.

Interpretasi Data:

Otoritas bagian kurikulum dalam proses pelaksanaan kurang maksimal jika dilakukan tidak terjadwal. Karena hal ini berpengaruh pada perbaikan yang harus segera dilaksanakan guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang dicapai dalam *tahfīz al-qur'an*. Perlombaan merupakan upaya yang berpengaruh positif terhadap motivasi anak. Terutama pada permasalahan bagi siswa yang lambat dalam menghafal. Tindak lanjut dari pemberian materi bagi siswa yang telah mencapai target merupakan penghargaan bagi siswa, adapun program ECQIP merupakan langkah yang tepat untuk mencapai target. Pelaksanaan home visit dan PIATA merupakan upaya yang mendorong orang tua agar ikut berperan dalam memperhatikan pendidikan bagi anak.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/12 Agustus 2008

Jam : 07.40 – 08.15

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Anita Suryani, S. Ag (Guru Pengajar *Tahfīz al-qur'an* Wali Kelas I B SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengajar *tahfīz al-qur'an* dan wali kelas IB di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonoasari. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas I, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Amma secara berjenjang hingga surat *al-Bayyinah*. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas satu adalah dari surat *al-Fātiḥah* sampai surat *al-Bayyinah*. Metode yang digunakan adalah memperdengarkan bacaan kepada siswa setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari selasa, Kamis, dan Sabtu setiap pagi, namun tergantung kebutuhan. Faktor pendukung: kemampuan siswa, kerjasama guru dalam satu kelas, dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kerja sama orang tua, kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali dan PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: tajwid, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi atau pencapaian. Untuk mengatasi masalah waktu dan tenaga adalah dengan asistensi, namun sampai saat ini belum terlaksana. Sedangkan untuk mendorong agar orang tua berperan dalam

pendampingan *tahfīz al-qur'an* adalah dengan buku penghubung dengan orang tua.

Interpretasi Data:

Materi yang ditargetkan adalah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode adalah *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok, serta sebagai pra belajar. Metode yang diberikan secara individual adalah guru memperdengarkan bacaan kepada murid, setoran dan pemberian tugas. Faktor pendukung adalah kemampuan siswa, kerja sama guru, dan peranan orang tua. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, dan kurangnya waktu dan tenaga. Usaha yang dilakukan adalah dengan buku penghubung dengan orang tua siswa. Pelaksanaan evaluasi dengan *muraja'ah* dan PIATA .

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/14 Agustus 2008

Jam : 07.40 – 08.15

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Sri Indrawati, S.P (Guru Pengajar *Tahfīz al-qur'an* dan Wali Kelas I B SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah wali kelas II A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Miujahidin Wonoasari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas II, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Amma secara berjenjang hingga surat *al-Balad*. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas dua adalah dari surat *al-Bayyinah* sampai surat *al-Balad*. Metode yang digunakan adalah memperdengarkan bacaan kepada siswa (individu) 1-2 ayat, setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas.. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari selasa, kamis, dan sabtu setiap pagi, namun tergantung kebutuhan. Faktor pendukung: pujian, keuletan dari guru, dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, pengetahuan orang tua tidak seimbang, kurangnya pengetahuan guru, kurangnya kerja sama orang tua, kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali dan PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: tajwid, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi atau pencapaian. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah siswa disuruh untuk datang lebih awal untuk diintensifkan dan mencari guru dari luar.

Interpretasi Data:

Materi yang ditargetkan adalah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode adalah *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok, serta sebagai pra belajar dengan murattal. Metode yang diberikan secara individual adalah guru memperdengarkan bacaan kepada murid, setoran dan pemberian tugas. Faktor pendukung adalah kemampuan siswa, kerja sama guru, dan peranan orang tua. Faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, pengetahuan ortu yang tidak seimbang, kurangnya pengetahuan dari guru, kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, dan kurangnya waktu dan tenaga. Usaha yang dilakukan adalah dengan menyuruh siswa datang lebih awal pada pagi hari agar siswa lebih intensif dalam hafalan dan mendatangkan guru dari luar untuk mengatasi kurangnya guru. Pelaksanaan evaluasi dengan *muraja'ah* dan PIATA

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Agustus 2008

Jam : 10.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Maftuhah Azminati, S. Pd. I (Guru Pengajar

Tahfīz al-qur'an dan Wali Kelas V SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengajar *tahfīz al-qur'an* dan wali kelas V SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonoasari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas V, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Ammā secara berjenjang hingga surat *an-Naba'*. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas lima adalah dari surat *an-Nazi'āt* sampai surat *an-Naba'*. Metode yang digunakan adalah membaca sendiri, setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu pagi, namun tergantung kebutuhan. Pada saat menghafal, anak-anak ada yang berpasangan atau menyendiri dan mencari tempat yang sepi. Jika waktu setoran tidak habis, maka dilanjutkan pada jam istirahat. Pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* pada siang hari tidak efektif.

Faktor pendukung: termotivasi dari teman, bintang prestasi, dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, perbedaan kecerdasan kurangnya kerja sama orang tua, kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali untuk membetulkan tajwid dan PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: *tajwid*, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi

atau pencapaian. *Murāja'ah* dengan ditunjuk, bersama-sama, putra-putri. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah diberi bintang prestasi dan diberi hadiah.

Interpretasi Data:

Materi yang ditargetkan adalah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode yang diberikan adalah setoran dan pemberian tugas *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok dan individu, serta sebagai pra belajar. Faktor pendukung adalah bintang prestasi, termotivasi dari teman, dan peranan orang tua. Faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, perbedaan kecerdasan, kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, dan kurangnya waktu dan tenaga. Usaha yang dilakukan adalah dengan bintang prestasi agar termotivai dan diberi hadiah. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* dan PIATA.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/13 Agustus 2008

Jam : 11.00 – 11.30

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Deni Setyawati, S. Pd (Guru Pengajar *Tahfīz al-qur'an* Wali Kelas III B SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengajar *tahfīz al-qur'an* dan wali kelas III B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas III, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Amma secara berjenjang hingga surat *al-Burūj*. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas empat adalah dari surat *al-Fajr* sampai surat *al-Burūj*. Metode yang diberikan adalah setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu setiap pagi, namun tergantung kebutuhan, terkadang jam pelajaran *tahsīn* digunakan untuk *tahfīz al-qur'an*. Hal ini dilakukan karena *tahfīz al-qur'an* memerlukan waktu yang intensif, terlebih bagi siswa kelas III ke atas. Faktor pendukung: PIATA, kemampuan siswa, kemauan anak, kompetisi dengan temannya. Sedangkan faktor penghambat adalah kebalikannya, dan kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali untuk membetulkan *tajwid* dan PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: *tajwid*, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi atau pencapaian. *Murāja'ah* dengan ditunjuk, bersama-sama, putra-putri. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah motivasi, membangun

hubungan harmonis, memperbaiki strategi yang ada. *Murāja'ah*, hafalan, dan menulis ayat yang sudah dihafal.

Interpretasi Data:

Materi yang ditargetkan adalah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode adalah *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok dan individu, serta sebagai pra belajar. Pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* lebih diutamakan daripada *tahsīn al-qur'an*. Metode yang diberikan adalah setoran dan pemberian tugas. Faktor pendukung adalah PIATA, kemauan anak, kemampuan siswa, kompetisi dengan temannya. Faktor penghambat adalah kebalikannya, dan kurangnya waktu dan tenaga. Usaha yang dilakukan adalah dengan motivasi, membangun hubungan yang harmonis dengan anak, dan memperbaiki strategi yang ada (hafalan, *murāja'ah*, dan menulis kembali ayat-ayat yang sudah dihafal).

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Agustus 2008

Jam : 07.35 – 08.00

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Lely Inayati, S. HI (Guru Pengajar *Tahfīz al-qur'an* dan Wali Kelas IV B SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengajar *tahfīz al-qur'an* dan wali kelas IV B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Miujahidin Wonoasari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas IV, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Ammā secara berjenjang hingga surat *at-Takwīr*. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas empat adalah dari surat *al-Insyiqāq* sampai surat *at-Takwīr*. Metode setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas, mandiri. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 4 kali yaitu hari Selasa, Kamis, Jum'at dan Sabtu setiap pagi, namun tergantung kebutuhan. Pada saat setoran, anak-anak ada yang berpasangan. Faktor pendukung: pujian dan ancaman bagi anak-anak yang malas-malasan, dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah kemampuan anak, kurangnya kerja sama orang tua, kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali untuk membetulkan tajwid dan PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: *tajwid*, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi atau pencapaian. *Murāja'ah* dengan ditunjuk, bersama-sama, putra-putri. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan ECQIP.

Interpretasi Data:

Materi yang ditargetkan adalah sesuai dengan kemampuan siswa. Metode adalah *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok dan individu, serta sebagai pra belajar. Metode yang diberikan adalah setoran dan pemberian tugas, dan mandiri. Faktor pendukung adalah pujian dan ancaman bagi siswa yang malas-malasan, dan peranan orang tua. Faktor penghambat adalah kemampuan anak, kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, dan kurangnya waktu dan tenaga. Usaha yang dilakukan adalah dengan ECQIP. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* dan PIATA

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Agustus 2008

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Etik Sri Binarti, S. Pd (Guru Pengajar *Tahfīz al-qur'an* dan Wali Kelas VI A SD Muh. Al-Mujahidin)

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pengajar *tahfīz al-qur'an* dan wali kelas VI A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari. Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 19 Agustus 2008 di ruang guru SD Muhammadiyah Al-Miujahidin Wonoasari. Materi yang disampaikan adalah tujuan *tahfīz al-qur'an* untuk kelas enam, materi, metode, proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, usaha mengatasi faktor penghambat serta pelaksanaan evaluasi.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa, tujuan dari *tahfīz al-qur'an* adalah siswa dapat menghafal juz 'Ammā kembali dan menambah hafalannya. Materi *tahfīz al-qur'an* kelas enam adalah mengulang-ulang kembali atau remidi surat yang telah dihafal dan menambah hafalan pada juz I dan ayat-ayat pilihan. Pengulangan ini berfungsi untuk memelihara hafalan siswa di kelas sebelumnya, karena banyak siswa yang salah dalam menghafal surat *at-Takwīr* dan surat *asy-Syams*. Namun, pada kenyataannya saat ini masih banyak siswa yang belum mampu menghafal hingga surat *an-Naba'*. Metode yang digunakan adalah membaca sendiri, setoran, *murāja'ah*, dan pemberian tugas. *Tahfīz al-qur'an* dilaksanakan seminggu 3 kali yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu setiap pagi, namun tergantung kebutuhan

Faktor pendukung: reward dan punishment, waktu dan lokasi dan peranan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, kerja sama orang tua, kurangnya rasio guru dengan murid, dan kurangnya waktu. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* setiap seminggu sekali untuk membetulkan tajwid dan

PIATA dengan hasil kompetensi (kualitas hafalan, meliputi: tajwid, kelancaran, hafal nama dan awal surat) dan kompetisi atau pencapaian. *Murāja'ah* dengan ditunjuk, bersama-sama, putra-putri, sendiri dan biasanya dipimpin oleh siswa yang ditunjuk. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah keleluasaan guru untuk memanage waktu hafalan siswa, mengkomunikasikan dengan orang tua saat dijemput atau dengan buku penghubung, reward, diprivatkan. Bagi siswa yang lambat hafalannya guru memberikan target dan dituliskan dengan notes dengan tulisan latin bagi anak yang lamban hafalannya. Mengingat kelas 6 harus wajib hafal semua surat dalam juz 'Ammā.

Interpretasi Data:

Materi yang disampaikan adalah dengan mengulang kembali surat yang telah dihafalkan, menambah hafalan pada juz I dan ayat-ayat pilihan. Metode adalah *murāja'ah* untuk memelihara hafalan dan pengecekan secara kelompok dan individu, serta sebagai pra belajar. Metode yang diberikan adalah setoran dan pemberian tugas dengan target. Faktor pendukung adalah reward dan punishment, waktu khusus dan lokasi yang berpindah-pindah , dan peranan orang tua. Faktor penghambat adalah siswa malas-malasan, kurangnya kesadaran orang tua dalam pendampingan belajar siswa, dan kurangnya waktu dan tenaga. Untuk mengatasi faktor penghambat adalah keleluasaan guru untuk memanage waktu hafalan siswa, mengkomunikasikan dengan ortu saat dijemput atau dengan buku penghubung, reward, diprivatkan. Bagi siswa yang lambat hafalannya guru memberikan target dan dituliskan dengan notes dengan tulisan latin bagi anak yang lamban hafalannya. Mengingat kelas 6 harus wajib hafal semua surat dalam juz 'Ammā.. Pelaksanaan evaluasi dengan *murāja'ah* dan PIATA

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa/19 Agustus 2008

Jam : 08.00 – 08.30

Lokasi : Ruang Guru SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

**Sumber Data : Lely Inayati, S. HI (Koordinator Guru PAI SD
Muh. Al-Mujahidin)**

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator guru PAI SD Muhammadiyah Al-Muajhidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan pada pukul 08.00 – 08.30 di ruang guru SD. Materi-materi yang disampaikan tujuan, target, keadaan guru dan murid pada *taḥfīẓ*, faktor penunjang, faktor penghambat, dan usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat.

Dari wawancara yang penulis lakukan terungkap bahwa, tujuan pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* adalah menghafal al-Qur'an yang diketahui guru dan orang tua. Hasil dari pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* siswa dapat menghafal al-Qur'an khususnya juz 30, sehingga target ini dijadikan norma kelulusan. Ada beberapa guru yang belum hafal juz 30 secara keseluruhan. Oleh karena itu guru yang belum hafal juz 30, wajib melaksanakan *taḥfīẓ al-qur'an* dan hafalan disetorkan kepada guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Agar pembelajaran lebih kondusif, maka *taḥfīẓ al-qur'an* dilaksanakan pada pagi hari. Hasil dari pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* terdiri dari dua aspek, yaitu kompetisi dan kompetensi. Kompetisi adalah banyaknya ayat yang dihafal siswa, sedangkan kompetensi adalah kualitas hafalan siswa.

Faktor penunjang dalam pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* adalah guru kompetensi dalam *taḥfīẓ al-qur'an*, pembelajaran *taḥfīẓ al-qur'an* tercatat dalam kurikulum, peranan orang tua, bintang prestasi dan sebagai norma atau kualifikasi kelulusan. Adapun kriteria bintang prestasi, hijau tua adalah baik, hijau muda adalah cukup, dan orange adalah kurang. Sedangkan faktor penghambat antara

lain: metode kurang efektif dan kurang tepat, kekurangan guru pengajar *taḥfīẓ al-qur'an*, kurangnya kompetensi guru, dan kurangnya peranan orang tua. Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat adalah dengan pengaturan jadwal, mensosialisasikan dan menghimbau orang tua agar lebih berperan aktif dalam mendampingi anak terutama dalam pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* serta berusaha mengembangkan atau mencari metode yang tepat.

Interpretasi Data:

Perlunya peningkatan kualitas guru pengajar *taḥfīẓ al-qur'an*, karena pengajar yang kompetensi atau profesional adalah salah satu kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Apalagi *taḥfīẓ al-qur'an* merupakan salah satu norma kelulusan yang harus dikuasai oleh siswa. Sosialisasi kepada orang tua agar berperan aktif untuk memperhatikan pendidikan anak merupakan langkah yang bagus. Adapun metode pelaksanaan *taḥfīẓ al-qur'an* agar dibuat lebih menyenangkan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif. Pemberian bintang prestasi dapat memberi motivasi pada siswa. Pelaksanaan evaluasi dari aspek kompetensi dan kompetisi merupakan evaluasi yang baik.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa/12 Agustus 2008

Jam : 07.00 – 07.35

Lokasi : Kelas I B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

**Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas I B
SD Muhammadiyah Al-Mujahidin**

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas I B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 07.00 – 07.35 di kelas I B. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas I B, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan tersebut, terungkap bahwa pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* diawali dengan pra belajar, yaitu *murāja'ah* secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Guru menyebutkan nama surat dan bunyi awal surat. *Murāja'ah* berlangsung selama 7 menit, melafadzkan 3 surat. Saat siswa *murāja'ah* bersama-sama ada beberapa siswa yang hanya diam dan bermain sendiri, namun guru segera langsung dapat mengendalikan kondisi.

Setelah *murāja'ah* guru memberikan tugas kepada siswa yang sedang tidak setor. Karena siswa masih kelas satu, maka tugas yang diberikan tidak berkaitan dengan pembelajaran *tahfīz al-qur'an*. Soal yang diberikan berupa soal matematika, hal ini bertujuan agar siswa yang sedang menunggu giliran setoran tidak bermain sendiri atau mengganggu temannya yang sedang setor. Adapun metode yang digunakan adalah: memperdengarkan bacaan sekitar 2-3 ayat secara berulang-ulang sesuai dengan hukum tajwid 4-6 kali pengulangan. Siswa menirukan sampai hafal, jika tidak hafal maka disetor pada pertemuan berikutnya. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau

memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru. Materi yang disampaikan adalah satu surat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa.

Saat siswa menghafal ada yang sambil bermain atau menggerakkan jarinya, ada beberapa teman yang kadang mengganggu. Saat guru memerintahkan untuk menghafal ada siswa yang mengatakan bahwa tidak bisa. Kondisi seperti itu, guru langsung memotivasi bahwa kamu bisa menghafal. Guru menyarankan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meminta siswa untuk meminta orang tua membantunya.

Faktor pendukung adalah orang tua, kemampuan siswa, dan kerja sama guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan guru, kurangnya peranan orang tua, kemampuan siswa, siswa malas-malasan dan ingin bermain sendiri.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu/13 Agustus 2008

Jam : 12.15-12.50

Lokasi : Kelas II A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

**Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas II A
SD Muhammadiyah Al-Mujahidin**

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas II A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 12.15-12.50 di kelas II A. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas II A, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan tersebut, terungkap bahwa pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* diawali dengan pra belajar, yaitu *murāja'ah* secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Guru menyebutkan nama surat dan bunyi awal surat. *Murāja'ah* berlangsung selama 7 menit, melafadzkan 3 surat. Saat siswa *murāja'ah* bersama-sama ada beberapa siswa yang hanya diam dan bermain sendiri, namun guru segera langsung dapat mengendalikan kondisi.

Setelah *murāja'ah* guru membrikan tugas kepada siswa yang sedang tidak setor. Siswa diberi tugas untuk menyalin surat yang sedang dihafal, hal ini bertujuan agar siswa yang sedang menunggu giliran setoran tidak bermain sendiri atau mengganggu temannya yang sedang setor. Namun, ada beberapa siswa yang menulis sambil mengafal. Adapun metode yang digunakan adalah: memperdengarkan bacaan sekitar 2 ayat secara berulang-ulang sesuai dengan hukum *tajwid* 4-6 kali pengulangan. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau memperbaiki hafalannya sesuai dengan

perintah guru. Materi yang disampaikan adalah satu surat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa.

Saat siswa menghafal ada yang sambil bermain atau menggerakkan jarinya, ada beberapa teman yang kadang mengganggu. Saat guru memerintahkan untuk menghafal ada siswa yang mengatakan bahwa tidak bisa. Kondisi seperti itu, guru langsung memotivasi bahwa kamu bisa menghafal. Guru menyarankan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meminta siswa untuk meminta orang tua membantunya.

Faktor pendukung adalah orang tua, kemampuan siswa, dan kerja sama guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan guru, kurangnya peranan orang tua, kemampuan siswa, siswa malas-malasan dan ingin bermain sendiri.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Adanya kesadaran untuk menghafal sendiri, tanpa harus diperintah. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis/14 Agustus 2008

Jam : 07.00-07.35

Lokasi : Kelas III B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

**Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas III B
SD Muhammadiyah Al-Mujahidin**

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas III B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 12.15-12.50 di kelas III B. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas III B, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil pengamatan tersebut, terungkap bahwa pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* diawali dengan pra belajar, yaitu *murāja'ah* secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Guru menyebutkan nama surat, kemudian siswa melafadzkan surat yang disebutkan. *Murāja'ah* dilakukan dengan bersama-sama, berpasangan, kelompok, dan berantai.

Setelah *murāja'ah* guru memberikan tugas kepada siswa yang sedang tidak setor. Guru memerintahkan siswa untuk menyalin ayat yang dihafal, hal ini bertujuan agar siswa yang sedang menunggu giliran setoran tidak bermain sendiri atau mengganggu temannya yang sedang setor. Adapun metode yang digunakan adalah: siswa membaca sendiri ayat yang dihafalkan. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru. Materi yang disampaikan adalah satu surat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa.

Kondisi saat siswa menunggu giliran setoran ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, namun ada juga yang serius menghafal ayat yang

akan disetorkan. Bagi siswa yang mengalami kesulitan dan malas-malasan dalam menghafal, maka siswa mendapat perhatian khusus dan diberi motivasi dalam agar bisa giat untuk menghafal.

Faktor pendukung adalah peranan orang tua, kemampuan siswa, kemauan anak dan kompetisi dengan teman-temannya, sedangkan faktor penghambatnya adalah kebalikannya dan kurangnya waktu serta guru.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan dan mengalami kesulitan. Mengingat materi *taḥfīẓ al-qurʿan* adalah surat yang jumlah ayatnya banyak.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Jum'at/15 Agustus 2008

Jam : 07.00-07.35

Lokasi : Kelas IV B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas IV B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas IV B SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 12.15-12.50 di kelas IV B. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas IV B, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Kegiatan *tahfīz al-qur'an* di kelas ini tidak diawali dengan *murāja'ah*, karena panjangnya jumlah ayat dan terbatasnya waktu. *Murāja'ah*, hanya dilakukan satu kali dalam waktu khusus. Adapun metode yang digunakan adalah: siswa membaca sendiri ayat atau surat yang dihafal. Saat menghafal ayat dan setoran ada siswa yang berpasangan. Dan jika tidak berpasangan akan kesusahan dalam menghafal. Namun, meskipun demikian hasil *tahfīz al-qur'an* telah melebihi target. Mengingat materi yang panjang, maka siswa yang masih menunggu giliran setor, tidak diberi tugas, karena telah muncul kesadaran untuk menghafal ayat yang akan disetor. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru. Materi yang disampaikan adalah satu surat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa.

Kondisi saat para siswa menunggu giliran setoran, ada beberapa siswa yang tidak menghafal, karena bermain dan berbicara dengan temannya. Kondisi seperti ini langsung bisa dikendalikan oleh guru. Siswa yang menemui kesulitan di beri motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meminta siswa untuk

meminta orang tua membantunya. Bagi siswa yang sungguh-sungguh dalam menghafal diberi pujian, sedangkan bagi siswa yang malas-malasan diberi ancaman agar termotivasi.

Faktor pendukung adalah peranan orang tua, kemampuan siswa, kemauan siswa, saling berkompetisi, pujian dan ancaman, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan guru, kurangnya peranan orang tua, kemampuan siswa, siswa malas-malasan dan ingin bermain sendiri.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan dan mengalami kesulitan. Mengingat materi *taḥfiẓ al-qur'an* adalah surat yang jumlah ayatnya banyak. Guru harus mempunyai perhatian yang lebih, karena materi yang panjang dan banyaknya ayat yang mirip bacaannya.

CATATAN LAPANGAN XIV

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu/13 Agustus 2008

Jam : 13.25-14.00

Lokasi : Kelas V SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas V SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 13.25-14.00 di kelas V. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas V, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Kegiatan *tahfīz al-qur'an* di kelas ini tidak diawali dengan *murāja'ah*, karena panjangnya jumlah ayat dan terbatasnya waktu. *Murāja'ah*, hanya dilakukan satu kali dalam waktu khusus. Adapun metode yang digunakan adalah: siswa membaca sendiri ayat atau surat yang dihafal. Siswa ada yang menghafal dengan berpasangan dan ada yang menyendiri. Mengingat materi yang panjang, maka siswa yang masih menunggu giliran setor, tidak diberi tugas, karena telah muncul kesadaran untuk menghafal ayat yang akan disetor. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru. Materi yang disampaikan adalah satu surat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan siswa.

Kondisi saat para siswa menunggu giliran setoran, ada beberapa siswa yang tidak menghafal, karena bermain dan berbicara dengan temannya. Kondisi seperti ini langsung bisa dikendalikan oleh guru. Siswa yang menemui kesulitan di beri motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meminta siswa untuk meminta orang tua membantunya. Bagi siswa yang sungguh-sungguh dalam

menghafal diberi pujian, sedangkan bagi siswa yang malas-malasan diberi ancaman agar termotivasi.

Pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* pada siang hari ternyata tidak kondusif, karena siswa sulit untuk berkonsentrasi. Banyak siswa yang meminta kepada guru untuk segera mengakhiri *tahfīz al-qur'an* dan mereka meminta untuk segera pulang.

Faktor pendukung adalah orang tua, kemampuan siswa, dan kompetisi dengan teman, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan guru, kurangnya peranan orang tua, kemampuan siswa, siswa malas-malasan dan ingin bermain sendiri.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Pelaksanaan *tahfīz al-qur'an* ternyata tidak kondusif, sehingga *tahfīz al-qur'an* paling baik dilaksanakan pada pagi hari. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan dan mengalami kesulitan. Mengingat materi *tahfīz al-qur'an* adalah surat yang jumlah ayatnya banyak. Guru harus mempunyai perhatian yang lebih, karena materi yang panjang dan banyaknya ayat yang mirip bacaannya serta pencapaian target adalah di kelas V.

CATATAN LAPANGAN XV

Metode Pengumpulan Data: Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa/19 Agustus 2008

Jam : 07.00-07.35

Lokasi : Kelas VI A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin

**Sumber Data : Proses Pelaksanaan *Tahfīz al-qur'an* Kelas VI A
SD Muhammadiyah Al-Mujahidin**

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VI A SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. Pengamatan ini dilakukan pada pukul 07.00-07.35 di kelas VI A. Materi-materi yang diamati adalah mengenai pembelajaran *tahfīz al-qur'an* kelas VI A, yang meliputi proses pelaksanaan *tahfīz al-qur'an*, perilaku siswa dalam pembelajaran *tahfīz al-qur'an* dan kompetensi siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Kegiatan *tahfīz al-qur'an* di kelas ini diawali dengan *murāja'ah*. *Murāja'ah* dilakukan dengan bersama-sama, kelompok, individu, dan berantai yang dipimpin oleh siswa atau guru. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah siswa membaca sendiri ayat atau surat yang dihafal. Mengingat materi yang panjang, maka siswa yang masih menunggu giliran setor, tidak diberi tugas, karena telah muncul kesadaran untuk menghafal ayat yang akan disetor. Kelas VI saat ini, ada beberapa siswa yang belum dapat menghafal sampai akhir juz 'Ammā. Materi yang disetorkan siswa tidak selalu surat yang baru, kan tetapi siswa terkadang disuruh mengulang-ulang surat yang sudah dihafal pada kelas sebelumnya, atau sering disebut dengan remidi. Bagi siswa yang sudah hafal juz 'Ammā diberi materi tambahan juz 1. Selain itu juga digunakan metode penugasan, dimana siswa harus menambah atau memperbaiki hafalannya sesuai dengan perintah guru.

Kondisi saat para siswa menunggu giliran setoran, ada beberapa siswa yang tidak menghafal, karena bermain dan berbicara dengan temannya. Kondisi

seperti ini langsung bisa dikendalikan oleh guru. Siswa yang menemui kesulitan di beri motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan meminta siswa untuk meminta orang tua membantunya. Bagi siswa yang sungguh-sungguh dalam menghafal diberi pujian, sedangkan bagi siswa yang malas-malasan diberi ancaman agar termotivasi. Mengingat syarat kelulusan adalah siswa tidak bisa lulus jika tidak hafal juz '*Amma*. Oleh karena itu siswa kelas VI perlu mendapat perhatian khusus, terutama bagi siswa yang tertinggal.

Faktor pendukung adalah peranan orang tua, kemampuan siswa, kemauan siswa, saling berkompetisi, pujian dan ancaman, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya waktu dan guru, kurangnya peranan orang tua, kemampuan siswa, siswa malas-malasan dan ingin bermain sendiri.

Interpretasi:

Metode yang digunakan dan materi yang disampaikan sudah bagus. Perlunya penambahan guru dan waktu agar lebih efektif, sehingga siswa mendapat porsi yang lebih. Perlunya meningkatkan faktor pendukung, terutama mengkomunikasikan akan pentingnya peranan orang tua dan memberikan motivasi kepada siswa, terutama bagi siswa yang malas-malasan dan mengalami kesulitan. Mengingat syarat kelulusan adalah hafal juz '*Amma*. Oleh karena itu siswa kelas VI perlu mendapat perhatian khusus, terutama bagi siswa yang tertinggal.



DEPARTEMEN AGAMA KI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : DEWI MAHMUDAH
Nomor Induk : 03410139
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2007/2008
Judul Skripsi : METODE TAHFIZUL DALAM PEMBELAJARAN AL-
QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN
WONOSARI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Juli 2008

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Moderator





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 14 juli 2008

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 2008
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dra.Hj,Marhumah, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Juni 2008 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2007/2008 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : DEWI MAHMUDAH
NIM : 03410139
Jurusan : PAI
Judul : METODE TAHFIZUL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SD MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI
GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Piset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogyawasantara.net.id

Yogyakarta, 10 Desember 2008

No. : UIN.2/KJ/PP.00.9/ 5156 /2008
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Tentang
Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.
Sdr. Dewi Mahmudah
NIM. 03410139

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : METODE TAHFIZUL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Dirubah menjadi : METODE TAHFIZ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dewi Mahmudah
 NIM : 03410139
 Pembimbing : Dra. Hj. Marhumah, M. Pd
 Judul : METODE *TAHFIZ* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

NO	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 Juni 2008	1	Konsultasi Proposal (Pra Seminar)	
2.	09 Juli 2008	2	Revisi BAB I untuk diseminarkan	
3.	17 November 2008	3	Revisi B/.B I - IV	
4.	01 Desember 2008	4	Revisi BAB I - IV	
5.	05 Desember 2008	5	Revisi BAB I - IV	

Yogyakarta, 05 Desember 2008

Pembimbing

 Dra. Hj. Marhumah, M. Pd.
 NIP. 150241785



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) - 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2008
Lamp. : 1 bandel
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 31 Juli 2008

Kepada
Yth Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Bappeda Prop. DIY
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:
METODE *TAHFIZ* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberikan izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dewi Mahmudah
No. Induk : 03410139
Semester : X

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan penelitian di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta.

Metode pengumpulan data : Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 07 Agustus sampai 7 November 2008.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2008
Lamp : 1 bendel
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 31 Juli 2008

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah
Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul
Yogyakarta

di-
Wonosari

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami beritahukan bahwa kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
METODE *TAHFIZ* DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SD
MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL
YOGYAKARTA

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Bapak memberi
izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Dewi Mahmudah
No. Induk : 03410139
Semester : X Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kusuma, Gendeng, GK IV, 891 B, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di : SD Muhammadiyah Al-Mujahidin
Wonosari Gunungkidul Yogyakarta.
Metode pengumpulan data : Metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal : 07 Agustus sampai 07 November 2008
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

Dewi Mahmudah
NIM. 03410139





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4464

mbaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk No. : UIN.02/DT.1/TL.00/3058/20
Tanggal : 31 Juli 2008 Perihal : Ijin Penelitian

ngingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

inkan kepada :
ma : DEWI MAHMUDAH No.Mhs./NIM: 03410139
amat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
dul : METODE TAHFIZ DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL-MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

kasi : Kabupaten GunungKidul
aktunya : Mulai tanggal 1 Agustus 2008 s/d 1 Nopember 2008

Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

mbusan Kepada Yth. :
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)

Bupati GunungKidul c.q Ka. KPPTSP;
Ka. Dinas Pendidikan Provinsi DIY;
Ka. Kanwil Dep. Agama Provinsi DIY;
Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" Yk;
Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 1 Agustus 2008

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROVINSI DIY





PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENYELENGGARA PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : Jalan Brigjen Katamso No. 1 Tlp (0274) 391942 Wonosari 55812

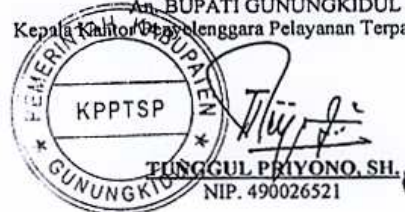
SURAT KETERANGAN / IJIN
 Nomor : 259/KPPTSP/VIII/2008

- Membaca Surat : Surat dari BAPEDA Propinsi DIY Nomor. : 070 / 4464
 Tanggal 01 Agustus 2008 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 12 Tahun 2006 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan tata kerja Lembaga Teknis Daerah;
 2. Peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 40 Tahun 2006 tentang Uraian Tugas Kantor Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 3. Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 32 /KPTS/2007 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Perijinan Tertentu.
- Dijijinkan kepada :
 Nama : DEWI MAHMUDAH NIM: 03410139
 Fakultas/Akademi : Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga
 Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Ponjong RT. 01, Rw.09, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul.
 Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk Penyusunan Skripsi dengan judul, "METODE TAHFIZ DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA"
- Lokasi : SD Muhammadiyah Al- Mujahidin, Wonosari, Gunungkidul
 Pembimbing : Dra. Hj. Marhumah, M.Pd.
 Waktu : Mulai tanggal : 04 Agustus s/d 04 November 2008
 Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi / melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Wajib memberi laporan hasil Penelitian kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat Perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat suka memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
 Pada Tanggal : 04 Agustus 2008

An. BUPATI GUNUNGKIDUL
 Kepala Kantor Penyelenggara Pelayanan Terpadu Satu Pintu



Tembusan kepada Yth.

1. Bapak Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab Gunungkidul;
3. Kepala Dinas Pendidikan, Kab. Gunungkidul;
4. KaKan Kesbanglinmas, Kab. Gunungkidul;
5. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Al- Mujahidin, Wonosari, Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SD AL MUJAHIDIN WONOSARI

Kampus : Jl. Mayang Gadungsari, Wonosari, Gunungkidul Telp. (0274)7172355

e-mail : sdmujahidin@yahoo.co.id [http : sdalmujahidinwns.wordpress.com](http://sdalmujahidinwns.wordpress.com)

156

SURAT KETERANGAN

Nomor : 069/SD.AM/e.d/XII/2008

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Andar Jumailan
 NIP : 131516291
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : SD Al Mujahidin Wonosari

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Mahmudah
 NIM : 03410139
 Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian tentang "Metode *Tahfiz* dalam Pembelajaran al-Quran di SD Muhammadiyah Al Mujahidin" mulai tanggal 07 Agustus 2008 sampai dengan 21 September 2008

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 12 Desember 2008

Kepala Sekolah

Drs. H. Andar Jumailan
 NIP. 131516291

*Lampiran XVIII***CURRICULUM VITAE**

Nama : Dewi Mahmudah
 Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul, 28 November 1985
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Asal : Dusun Ponjong, RT 01/RW 09, Desa Ponjong, Kec. Ponjong, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta, 55892
 Alamat di Yogyakarta : Jl. Kusuma, Gendeng GK. IV/891 B, Baciro
 Mobile : +6281802753341/+6285729637024
 E-mail : lupita_dewi85@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

- a. SD Muhammadiyah Kuwon (1991-1997)
- b. SLTP Negeri I Ponjong (1997-2000)
- c. MAN Wonosari (2000-2003)
- d. PT UIN Sunan Kalijaga, Fak. Tarbiyah, Jurusan PAI (2003-2008)

Pengalaman Organisasi

- a. Bendahara Umum PK IMM Komfak Tarbiyah tahun 2005-2006
- b. Staf Redaksi Majalah Lembaga Kibar Press tahun 2005-2006
- c. Sekretaris KORKOM IMM UIN SUKA tahun 2006-2007
- d. Ketua Bidang Organisasi PC IMM Sleman 2007-2008

Karya yang dipublikasikan

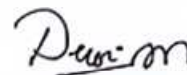
- a. *Buku Pendidikan Akhlaq SMP dan MTs Muhammadiyah Kelas 8*, Penerbit Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2008.
- b. *Buku Pendidikan Aqidah SMP dan MTs Muhammadiyah Kelas 9*, Penerbit Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, 2008.

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Isrodji
- b. Ibu : Sumiyem

Pekerjaan Orang Tua : Pensiun PNS
 Tempat Tinggal : Dusun Ponjong, RT 01/RW 09, Desa Ponjong, Kec. Ponjong, Kab. Gunungkidul, Yogyakarta, 55892

Yogyakarta, 01 Desember 2008



Dewi Mahmudah
 NIM. 03410139